

	TELAAH FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM: DARI IDEOLOGI HINGGA EKONOMI Anisa¹, Hermawansyah², Siti Nurbaya³ anisahbm77@gmail.com, Bayanurbaya567@gmail.com ^{1 2} STIT Sunan Giri Bima
DOI	https://doi.org/10.47625/jemari/v2i2/888

History <i>Received : 12-11-2024</i> <i>Review : 20-11-2024</i> <i>Accepted : 26-11-2024</i> <i>Publish : 29-12-2024</i>	ABSTRACT This study aims to examine the function of Islamic education from three main dimensions, namely ideological, social, and economic. The research method used is a literature study by collecting data from various primary and secondary literature sources, including relevant books, journals, and articles. The results show that ideologically, Islamic education plays a role in shaping beliefs, character, and morals based on monotheism. From a social perspective, Islamic education serves to instill moral values, justice, and brotherhood to build a harmonious society. Meanwhile, in economic terms, Islamic education prepares individuals to be competent, ethical, and able to contribute to the economic development of the community. Thus, Islamic education has a strategic role in shaping a generation that is faithful, knowledgeable, and productive, which can support the overall progress of society.
	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi pendidikan Islam dari tiga dimensi utama, yaitu ideologis, sosial, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder, meliputi kitab, buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ideologis, pendidikan Islam berperan dalam membentuk keyakinan, karakter, dan akhlak yang berlandaskan tauhid. Dari sisi sosial, pendidikan Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, keadilan, dan persaudaraan untuk membangun masyarakat yang harmonis. Sementara itu, pada aspek ekonomi, pendidikan Islam mempersiapkan individu yang kompeten, beretika, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi beriman, berilmu, dan produktif yang dapat mendukung kemajuan masyarakat secara menyeluruh.
Kata kunci	<i>Pendidikan Islam, Fungsi Ideologis, Fungsi Sosial, Fungsi Ekonomi</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan program yang dirancang untuk mendidik anak-anak dengan cara yang menanamkan kesadaran mendalam terhadap nilai-nilai etika Islam, yang juga sangat dipengaruhi oleh aspek spiritual. Proses pembentukan mental dilakukan sedemikian rupa sehingga dorongan untuk mencari pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan intelektual atau meraih keuntungan material, tetapi juga untuk mengembangkan manusia menjadi individu yang rasional dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan kesejahteraan dalam aspek fisik, mental, dan spiritual.

Pendidikan Islam, menurut Umar Mohammad at-Toumi Asy-Syaibany merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk merubah etika individu dalam konteks kehidupan pribadi,

sosial, dan lingkungan sekitar. Ia mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas fundamental sebagai salah satu profesi utama dalam Masyarakat.¹

Pendidikan Islam, menurut Fadhil al-Jamaly, merupakan usaha untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak individu agar lebih maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terbentuk pribadi yang lebih sempurna dalam aspek akal, perasaan, dan tindakan, sesuai dengan ajaran Islam. Proses pendidikan ini mencakup hikmah, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, serta pemantauan terhadap pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh.² Dari pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa proses pendidikan Islam berupaya memengaruhi jiwa siswa secara bertahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini meliputi penanaman nilai taqwa dan akhlak serta penegakan kebenaran, sehingga dapat terbentuk individu yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan ajaran agama Islam, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu dan kelompok masyarakat. Pendidikan saat ini tidak hanya dianggap sebagai proses pertukaran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan ideologi, menjalin hubungan sosial, dan mengembangkan ekonomi umat.

Peran ideologis pendidikan Islam adalah untuk memupuk, menyebarkan, dan mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan Islam di kalangan siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi untuk membangun kepribadian yang berlandaskan pada tauhid (keesaan Tuhan) dan ajaran syariat, serta membangun keyakinan yang kokoh terhadap akidah Islam. Selain itu, pendidikan Islam menjamin bahwa generasi berikutnya dari umat Muslim akan memegang teguh prinsip dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Peran pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi sosialnya adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai sosial seperti keadilan, persaudaraan, saling membantu, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sosial, menjaga hubungan yang harmonis, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil.³

Fungsi ekonomi pendidikan Islam merujuk pada peran pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam kehidupan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam mengajarkan etika bisnis, termasuk nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan larangan riba, serta keterampilan kewirausahaan yang halal. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya berbagi dan mendistribusikan kekayaan melalui zakat, infak, dan bentuk-bentuk lainnya.⁴

Pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan pendidikan ini harus mempertimbangkan ketiga fungsi tersebut secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang kuat, akhlak yang baik, serta kemampuan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri.

¹ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018.

² Mujib, Abdul, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2018.

³ Zubairi, *Peran Pendidikan Islam Dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan, Vol. 7, No. 2, STAI Asy-Syukriyah, Tangerang, 2024.

⁴ Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Aditya Media, Yogyakarta, 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual mengenai fungsi pendidikan Islam dari aspek ideologis, sosial, dan ekonomi. Sumber data yang digunakan berasal dari literatur primer berupa kitab klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam, serta literatur sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai referensi baik dari perpustakaan fisik maupun database digital seperti Google Scholar dan DOAJ. Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, keterbaruan, dan otoritas penulis agar diperoleh literatur yang kredibel. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan isi literatur, mengkomparasikan pandangan para ahli, dan menyintesis informasi untuk menghasilkan gambaran yang utuh tentang fungsi ideologis, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang mendalam bagi pengembangan kajian pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Ideologis

Ideologi merupakan serangkaian gagasan, ide, nilai, keyakinan, atau prinsip yang mendasar terkait yang dianut oleh masyarakat tertentu. Ideologi yang mencerminkan nilai ideal, agama, politik, moral, serta perekonomian secara logistik dan berperan sebagai sarana untuk menjaga komitmen serta kepentingan di bidang agama, sosial, politik, dan ekonomi secara institusional.⁵ Achmadi berpendapat supaya ideologi pendidikan Islam yang dirumuskan tidak terperangkap dalam titik lemah yang tidak seharusnya terjadi, pendekatan ideologi pendidikan Islam perlu mengikuti prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersifat menyeluruh yaitu ajaran *humanisme-teosentris*".⁶ Di sini, paradigma humanisme teosentris berfokus pada fitrah manusia sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, untuk menjaga wibawa kemanusiaan, peningkatan mutu SDM harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip ke'esa'an, yaitu tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah. Paradigma *humanisme teosentris* ini menjadi nilai yang menginternalisasi semua kegiatan pendidikan dan dikenal sebagai ideologi pendidikan Islam.

Dasar ideologi pendidikan Islam adalah agama Islam itu sendiri, dengan Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utamanya. Dengan demikian penulisan ini menekankan bahwa al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan fondasi ideologi pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Eggi Sudjana, ideologi Islam mencakup semua gagasan yang menjadi dasar kehidupan individu, termasuk gagasan mengenai ilmu, budaya, ekonomi, politik, serta sistem pengabdian dan sistem kelembagaan. Gagasan ini diterapkan berdasarkan al-Qur'an, al-Sunnah, dan sumber hukum Islam lainnya.⁷

Fungsi ideologis dalam pendidikan Islam merujuk pada peran sistem atau proses dalam menanamkan, menyebarluaskan, dan mempertahankan ideologi atau sekumpulan keyakinan, nilai, dan perspektif dunia tertentu. Dalam konteks pendidikan, fungsi ideologis mengacu pada peran pendidikan dalam membentuk dan mempertahankan keyakinan dan nilai ideologis yang diperlukan oleh masyarakat atau kelompok. Beberapa fungsi ideologis pendidikan Islam antara lain: *pertama*, Pembentukan aqidah yang kuat. Melalui pengajaran mengenai rukun iman, rukun Islam, dan konsep ketuhanan dalam Islam, pendidikan Islam bertujuan untuk

⁵ Tri Marfianto, *Ideologi Pendidikan Islam Di Sekolah Integral Berbasis Tauhid*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Paradigma Humanisme Teosentris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2018. ⁷ Eggi Sudjana, *Islam Fungsionalis PT Rajagrafindo Persada*, Jakarta, 2019.

memperkuat keyakinan siswa terhadap tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan.

Kedua, Penguatan Moral dan Akhlak. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, amanah, sabar, dan adil. Tujuan ini adalah untuk membangun individu yang memiliki sifat-sifat Islami. *Ketiga*, Pelestarian dan Penyebaran Budaya Islam. Nilai-nilai, tradisi, dan ajaran Islam dapat dipertahankan dan disebarkan kepada generasi mendatang melalui pendidikan Islam, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. *Keempat*, Pendidikan sebagai alat Dakwah. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai sarana dakwah, di mana guru mengajarkan ajaran Islam kepada siswa mereka. Tujuan utamanya adalah agar siswa menjadi orang yang taat beragama dan dapat menyebarkan nilai-nilai Islam ke masyarakat.

Kelima, Pembentukan Masyarakat Berbasis Syariat. Pendidikan Islam memiliki potensi untuk membentuk masyarakat agar menjalani kehidupan sesuai dengan nilai dan hukum syariat Islam. Dengan memberikan pembelajaran yang baik, diharapkan siswa dapat berkontribusi dalam membangun tatanan sosial yang adil dan sejahtera sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. *Keenam*, Pengembangan Potensi Diri Sesuai Syariat. Dengan berpedoman pada ajaran Islam, pendidikan Islam mengajarkan orang untuk meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial mereka sesuai dengan fitrah Tuhan.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencetak pribadi yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, tidak hanya cerdas secara kognitif. Secara singkat, fungsi ideologis merupakan upaya atau teknik untuk memengaruhi serta menunjukkan sikap berpikir, bertindak, juga berperilaku dalam masyarakat.⁷

Fungsi Sosial Pendidikan Islam

Terlepas dari fungsinya, pendidikan Islam bertujuan untuk memanusiakan manusia sesuai dengan ajaran agama. Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam harus mencakup tiga fungsi utama agama: fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah dan iman, fungsi psikologis yang berhubungan dengan perilaku individu, termasuk nilai-nilai akhlak yang meningkatkan derajat manusia ke tingkat yang lebih tinggi dan sempurna, serta fungsi sosial yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat, di mana individu dididik untuk menjadi bagian dari komunitas.⁸

Fungsi sosial pendidikan Islam merujuk pada peran pendidikan Islam dalam membentuk dan membimbing individu untuk berkolaborasi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Fungsi sosial ini menekankan bagaimana pendidikan Islam memengaruhi hubungan individu dengan orang lain serta masyarakat secara keseluruhan. Beberapa aspek penting dari fungsi sosial pendidikan Islam: *pertama*, Pembentukan Karakter Sosial. Pendidikan Islam menekan pada pembentukan akhlak yang baik, seperti kejujuran, amanah, kesederhanaan, serta kepedulian terhadap orang lain. Hal ini dapat menciptakan pribadi yang peduli pada kehidupan sosial dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat.

Ketiga, Menciptakan Keharmonisan Sosial. Melalui ajaran Islam tentang keadilan, persaudaraan atau ukhuwah, dan saling tolong-menolong, pendidikan Islam bertujuan untuk

⁷ Annisa Annisa, Tresna Tresna, Dkk, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Agama Dan Masyarakat*, Jurnal Template, Vol. 9, No. 1, STAY Yaptip Pasama Barat, 2024.

⁸ Muh. Judrah, *Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia*, Jurnal Kajian Islam, Vol. 6, No. 1, STAI Muhammadiyah Sinjay, 2020.

menumbuhkan masyarakat yang harmonis, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menjaga perdamaian dan kesejahteraan bersama.

Keempat, Mengurangi Ketimpangan Sosial. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya berbagi melalui konsep zakat, sedekah, dan wakaf. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran dalam mendorong individu untuk membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial melalui tindakan kepedulian sosial. *Kelima*, Membentuk Kepedulian Sosial. Pendidikan Islam menindihkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial. Misalnya, konsep "amar ma'ruf nahi munkar" (menganjurkan kebaikan dan mencegah keburukan) menunjukkan bahwa individu harus berperan aktif dalam memperbaiki keadaan sosial di sekitarnya.

Keenam, Mendorong Partisipasi Sosial dan Politik. Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia sesuai dengan prinsip syariat. Ini mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. *Ketujuh*, Memperkuat Solidaritas Umat (Ukhuwah Islamiyah)⁹. Pendidikan Islam berperan dalam menumbuhkan rasa persaudaraan di antara sesama Muslim, baik di tingkat lokal maupun internasional. Pendidikan ini juga mendorong kerja sama dan solidaritas dalam menghadapi tantangan yang dihadapi umat Islam. Dengan demikian, harapan pendidikan Islam tidak hanya mendidik individu yang taat, tetapi juga untuk membangkitkan masyarakat yang bijaksana, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Fungsi Ekonomi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pilar utama dalam membimbing dan membentuk etika seseorang, terutama dalam hal ekonomi. Pendidikan agama mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba dan pentingnya keadilan dalam bisnis. Pemahaman ini menanamkan sikap positif terhadap keuangan dan membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Selain itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen untuk mengembangkan keterampilan ekonomi. Dengan mengajarkan nilai usaha, ketekunan, dan kemandirian, pendidikan ini memotivasi generasi muda untuk mengembangkan keahlian mereka dan mencari peluang usaha. Hal ini sangat penting dalam konteks global saat ini, di mana inovasi dan kreativitas menjadi kunci dalam dunia bisnis.

Pendidikan juga memiliki dampak besar pada kesejahteraan perekonomian keluarga. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan agama dan kesejahteraan ekonomi keluarga Muslim. Pendidikan yang baik dapat mempengaruhi keputusan keuangan keluarga, sehingga berdampak langsung pada taraf hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran spiritual tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kualitas hidup.

Lebih jauh lagi, pendidikan Islam dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk berinovasi dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini menciptakan ekosistem di mana individu tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan komunitas.

Akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan dapat menghasilkan dampak pengaruh positif pada perkembangan keuangan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mengembangkan produk dan kopetitor suatu bangsa. Oleh karena itu, dengan

⁹ Miftahul Huda, *Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial*, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, LPPG, 2021.

pendekatan yang tepat dalam pendidikan Islam, diharapkan kesejahteraan ekonomi umat Muslim dan masyarakat secara keseluruhan dapat terwujud.¹⁰

Peran pendidikan Islam dalam ekonomi mengacu pada kontribusinya dalam mempersiapkan pribadi untuk mengikuti kegiatan ekonomi dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual dan moral, tetapi juga mengajarkan cara mengelola sumber daya, bekerja, dan berusaha dalam kerangka yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai fungsi tersebut:

Pertama, Pendidikan sebagai pondasi Moral dan Etika. Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman tentang dasar-dasar ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam seperti larangan mengambil hak orang lain dan praktik bisnis yang adil. Hal ini dapat membentuk sikap dan perilaku ekonomi yang lebih baik di kalangan individu dan keluarga Muslim. *Kedua*, Pengembangan Keterampilan Ekonomi. Melalui pendidikan, individu diajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kemandirian, yang dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan mencari peluang usaha. Pendidikan Islam diharapkan dapat membantu generasi muda memahami dan menerapkan sistem ekonomi syariah dengan efektif.

Ketiga, Meningkatkan Kualitas Ekonomi Keluarga. Terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. Pendidikan ini dapat memengaruhi keputusan keuangan keluarga, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka. *Keempat*, Pemberdayaan Ekonomi Umat. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penjaga moralitas, tetapi juga sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi umat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk berinovasi dalam kegiatan ekonomi.

Kelima, Dampak pada Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan produktivitas dan daya saing ekonomi Indonesia juga akan meningkat.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi yang multidimensi dan strategis dalam kehidupan umat. Fungsi ideologisnya meneguhkan akidah dan akhlak berdasarkan nilai-nilai tauhid, fungsi sosialnya membentuk individu yang berakhlak mulia sekaligus menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan harmonis, sedangkan fungsi ekonominya menyiapkan generasi yang kompeten, beretika, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sesuai prinsip-prinsip syariah. Sinergi ketiga fungsi ini menjadikan pendidikan Islam bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, melainkan juga sebagai instrumen pembentukan peradaban yang berlandaskan iman, ilmu, dan amal saleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi 2017. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Achmadi 2018, *Ideologi Pendidikan Paradigma Humanisme Teosentris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Annisa 2024, Tresna Tresna, Dkk, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Agama Dan Masyarakat*, STAY Yaptip Pasama Barat.

¹⁰ Rusman, *Peran PAI Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 6, No. 1, Universitas Muhammadiyah, Surabaya, 2021.

¹¹ Sumadi, *Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Edunomika, Vol. 2, No. 2, STIE AAS, Surakarta, 2018.

Eggi Sudjana 2019, *Islam Fungsionalis PT Rajagrafindo Persada*, Jakarta.

Miftahul Huda 2021, *Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial*, Jurnal Pendidikan, LPPG.

Muh. Judrah 2020, *Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia*, STAI Muhammadiyah Sinjay.

Mujib 2018, Abdul, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta.

Rusman 2021, *Peran PAI Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam Di Indonesia*, Universitas Muhammadiyah, Surabaya.

Sumadi 2018, *Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah*, STIE AAS, Surakarta.

Tri Marfianto 2020, *Ideologi Pendidikan Islam Di Sekolah Integral Berbasis Tauhid*, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Umar 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta.

Zubairi 2024, *Peran Pendidikan Islam Dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim*, STAI AsySyukriyah, Tangerang.